

PENGARUH TRIPLE BOTTOM LINE : PROFIT, PEOPLE, PLANET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA ERA PANDEMI COVID-19

Eko Teguh Leksono¹ Gunarianto² Khojanah Hasan³

¹Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang,
ekoteguh8503@gmail.com

² Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang,
gun_uwg@yahoo.co.id

³ Program Study Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang,
janahasan@gmail.com

Presenting Author: ekoteguh8503@gmail.com

Abstrak

Indikator dampaknya terhadap nilai perusahaan adalah ROA. Hal ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas dengan nilai 0,5488032. Hal ini menggambarkan bahwa jika profitabilitas perusahaan meningkat maka nilainya akan meningkat sebesar 54%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja Triple Bottom Line mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan yang bergerak di bidang bahan baku dan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Dua belas perusahaan dengan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi sampel penelitian. Dengan menggunakan perangkat lunak Stata/MP 14.2, analisis regresi data panel digunakan untuk menguji data sekunder untuk penelitian ini, yang diperoleh dari laporan tahunan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan meningkat secara signifikan melalui profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Kata Kunci: *Triple Bottom Line, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan.*

Abstract

Finding the impact of Triple Bottom Line performance on firm value was the aim of this study. This study is an associative quantitative study that makes use of secondary data from raw material-related businesses. The research sample included of twelve businesses that received a PROPER rating from the Ministry of Environment and Forestry. With the use of Stata/MP 14.2 software, panel data regression analysis was utilized to examine the secondary data for this study, which was acquired from the annual report. The results of this study show that firm value is significantly increased by profitability, corporate social responsibility, and environmental performance.

Keywords: *Triple Bottom Line, Profitability, Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Company Value*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, teknologi berkembang dengan kecepatan yang semakin meningkat, dan persaingan dunia bisnis semakin ketat sebagai akibat dari penyesuaian yang dilakukan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Melalui evaluasi dan pemilihan nilai-nilai perusahaan yang berfokus pada kepentingan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan perusahaan, periode kemajuan baru dalam manajemen perusahaan saat ini secara bertahap berubah menjadi strategi berbasis pemangku kepentingan.

Pergeseran paradigma dari gagasan orientasi pemegang saham ke orientasi pemangku kepentingan yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan telah terjadi dalam praktik perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis sekarang memiliki kewajiban lebih didasarkan pada triple bottom lines (TBL) daripada single bottom lines (SBL).

Ide dari *triple bottom line* bermanfaat bagi manusia dan lingkungan selain bisnis. Prinsip Triple Bottom Line adalah landasan pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa membahayakan kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Latifah, 2016). Ketiga komponen tersebut bekerja sama sebagai satu kesatuan, sehingga tidak boleh diabaikan (Fauzi et al. 2010).

Perusahaan sektor Baku Baku dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan sektor yang dapat menghadirkan berbagai kesulitan, termasuk ekonomi dan lingkungan. Masalah lingkungan yang sering terjadi antara lain pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran lingkungan. Sedangkan fluktuasi harga saham perusahaan terkait dengan masalah ekonomi yang muncul. Jika sebuah bisnis dapat meningkatkan nilainya untuk kelangsungan hidup jangka panjang, itu bisa disebut baik. Kualitas hubungan dengan pemangku kepentingan juga berdampak pada nilai perusahaan (Ernst dan Young, 2002). Karena jika korporasi mengabaikan atau menganiaya kepentingan stakeholders, maka tidak akan dapat memaksimalkan nilainya (Jensen, 2001). Kekayaan pemegang saham yang tinggi akan mengikuti nilai perusahaan yang tinggi, sehingga nilai perusahaan sangat menentukan. Ketika harga saham perusahaan naik, begitu juga nilainya. Fama (1978) menegaskan bahwa harga saham suatu perusahaan akan mewakili nilainya. Nilai pasar suatu perusahaan adalah harga di mana pembeli dan penjual sahamnya setuju pada saat transaksi. Karena wabah Covid-19, pasar saham Indonesia tampak dalam kondisi yang sangat buruk saat ini. Harga saham banyak emiten turun. Investor mungkin beranggapan bahwa kinerja keuangan perusahaan bermasalah mengingat turunnya harga saham. Untuk menaikkan harga saham perusahaan, penelitian ini mencoba untuk memastikan bagaimana triple bottom line mempengaruhi nilai perusahaan.

Sejumlah penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan TBL pada nilai bisnis menghasilkan temuan yang beragam. Suranta (2007), Suryanto (2013), Wardoyo dan Veronika (2013) menemukan korelasi yang menguntungkan antara pengungkapan TBL dan nilai perusahaan. Pada saat yang sama, Fiori (2007) melihat bagaimana pengungkapan TBL mempengaruhi harga saham perusahaan non-keuangan Italia dan menemukan bahwa tidak ada korelasi antara pengungkapan TBL dan harga saham. Bahkan perusahaan yang diteliti telah memberikan banyak pemikiran tentang hal ini.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan hubungan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan nilainya, yang diukur dengan nilai Tobin's Q. Dalam konteks konsep Triple Bottom Line, unsur laba dianggap sebagai aspek finansial, sedangkan unsur planet dan manusia dianggap sebagai aspek non-keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui aset yang dimilikinya menjadi dasar untuk mengukur kinerjanya dalam hal pendapatan (Return on investment).

Corporate social responsibility (CSR) digunakan untuk mengukur kinerja non-keuangan dengan unsur manusia, dan kinerja lingkungan digunakan untuk mengukur kinerja non-keuangan dengan unsur planet (penilaian PROPER).

KAJIAN PUSTAKA (Times New Roman 12)

Teori stakeholder

Menurut hipotesis pemangku kepentingan, sebuah bisnis harus mendukung pemangku kepentingannya serta dirinya sendiri agar tetap eksis (Ghozali dan Chariri, 2007). Menurut teori pemangku kepentingan, agar bisnis dapat berkelanjutan, pemangku kepentingan harus dilibatkan, kepentingan mereka harus diperhitungkan, dan operasi bisnis harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan. Bantuan pemangku kepentingan dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi keberadaan perusahaan. Karena dampaknya terhadap kinerja keuangan (Orlitzky et al. 2003) dan nilai perusahaan, perusahaan yang terlibat dalam kegiatan sosial biasanya memperhatikan pengungkapan informasi (Mackey et al. 2007). Akibatnya, tanggung jawab lingkungan perusahaan mengambil bentuk transparansi kinerja lingkungan terhadap pemangku kepentingan.

Teori sinyal

Investor membutuhkan sinyal informasi untuk memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan, menurut teori sinyal. Landasan teori sinyal adalah gagasan bahwa asimetri informasi dihasilkan dari pengiriman informasi dalam jumlah yang tidak sama ke berbagai pemangku kepentingan pada saat yang bersamaan. Menurut teori sinyal, asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak terkait. Dengan menyampaikan sinyal yang diterima secara positif oleh pengguna, laporan keuangan yang positif ini berfungsi sebagai sinyal atau indikasi bahwa bisnis berjalan dengan baik (Leland dan Pyle, 1977). Sinyal perusahaan memiliki dampak signifikan pada bagaimana pasar akan meresponsnya. Manajer harus mempublikasikan lebih banyak informasi keuangan dan non-keuangan, termasuk pengungkapan TBL, menurut Teori Sinyal.

Teori legitimasi

Teori pemangku kepentingan sangat terkait dengan hal ini. Organisasi terus mencari strategi untuk memastikan operasi mereka sesuai dengan norma dan batasan sosial, klaim teori legitimasi. Upaya untuk menciptakan, melestarikan, dan meningkatkan kesepakatan atau hubungan bisnis dengan masyarakat dikenal sebagai teori legitimasi. Bisnis berisiko kehilangan kredibilitas dan gulung tikar jika sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat berbeda (Lindblom, 1993). Ini berarti bahwa bisnis harus menjalankan operasinya dengan cara yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Triple Bottom Line

Pada tahun 1994, John Elkington menjadi orang pertama yang menggunakan frase "The Three Bottom Line." Buku "Cannibals With Forks: The Three Bottom Line Of 21st Century Business" kemudian ditulis pada tahun 1999 dan menyoroti pentingnya keuntungan, lingkungan, dan manusia. Ia berpendapat bahwa ketiga lini fundamental tersebut harus disiapkan oleh para pelaku usaha untuk mencapai keberlanjutan. Harapan masyarakat terhadap kontribusi perusahaan terhadap lingkungan memunculkan gagasan triple bottom line. Sejumlah peristiwa sosial dan lingkungan yang terjadi dalam skala nasional dan internasional merupakan salah satu kebutuhan masyarakat.

Profit

Mengejar keuntungan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh bisnis. Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk secara efisien menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan

keuntungan bagi investor. Karena menawarkan dasar untuk menilai kinerja perusahaan secara finansial, profitabilitas dianggap sangat penting (Sastrawan, 2016). Perusahaan akan tampak memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, kekayaan investor yang lebih banyak, dan prospek masa depan yang lebih menarik jika semakin tinggi angka profitabilitas yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

People

People yang dimaksud disini ialah kegiatan sosial yang terjadi dilingkungan perusahaan. Perusahaan harus memikul tanggung jawab sosial baik secara internal maupun eksternal perusahaan. Dengan menawarkan tempat kerja yang menyenangkan, suasana yang sehat, pengembangan keterampilan, kesejahteraan, dan perlindungan hak asasi manusia, kewajiban ini mempengaruhi pertumbuhan bisnis. Komitmen ini dapat mendorong interaksi yang menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat di luar tembok dengan menciptakan kegiatan yang meningkatkan atau mendukung kehidupan masyarakat. organisasi.

Planet

Planet merupakan lingkungan fisik perusahaan. Sumber daya alam pasti bermanfaat bagi semua orang. Namun, kerusakan lingkungan sekarang hadir di mana-mana dan dilakukan oleh orang atau bisnis yang ceroboh atau tidak bertanggung jawab. Kerusakan lingkungan dapat berupa perubahan iklim, pencemaran air, atau pencemaran udara. Perusahaan diharapkan mengkonsumsi lebih sedikit sumber daya alam dengan beralih ke teknologi ramah lingkungan untuk memastikan kelestarian lingkungan. Melalui upaya untuk mengurangi konsekuensi lingkungan, sistem manajemen lingkungan menawarkan cara untuk mencapai dan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan perusahaan (environmental performance), menurut Suratno dkk. (2006), adalah seberapa baik hal itu dalam membina lingkungan yang baik (hijau). Evaluasi peringkat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup digunakan untuk mengukur kinerja lingkungan. Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan standar kinerja lingkungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono, hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif asosiatif (2013:57). keterkaitan antara dua variabel atau lebih dikenal dengan penelitian kuantitatif asosiatif, menurut Sugiyono (2013:57). Data penelitian sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber luar. Di situs web Bursa Efek Indonesia, tersedia laporan keuangan dan/atau laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh dunia usaha untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 sebagai sumber data. (www.idx.co.id). Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria sampel yang ditetapkan penelitian dan tingkat kualitas sampel yang memadai. Berikut adalah beberapa ilustrasi persyaratan sampel penelitian:

Tabel 1 Prosesi Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor bahan baku berdasarkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC) per tanggal 19 Januari 2021 periode 2018-2020.	89
2	Memublikasikan financial statements (laporan keuangan) dan/atau annual report (laporan tahunan) 2018-2020 pada laman Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)	(0)
3	Memublikasikan sustainability report (laporan keberlanjutan) atau melampirkan sustainability report (laporan keberlanjutan) pada financial statements (laporan keuangan) dan/atau annual report (laporan tahunan) tahun 2018-2020	(0)

4	Perusahaan yang mendapatkan penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLHK).	(77)
Jumlah Sampel		12

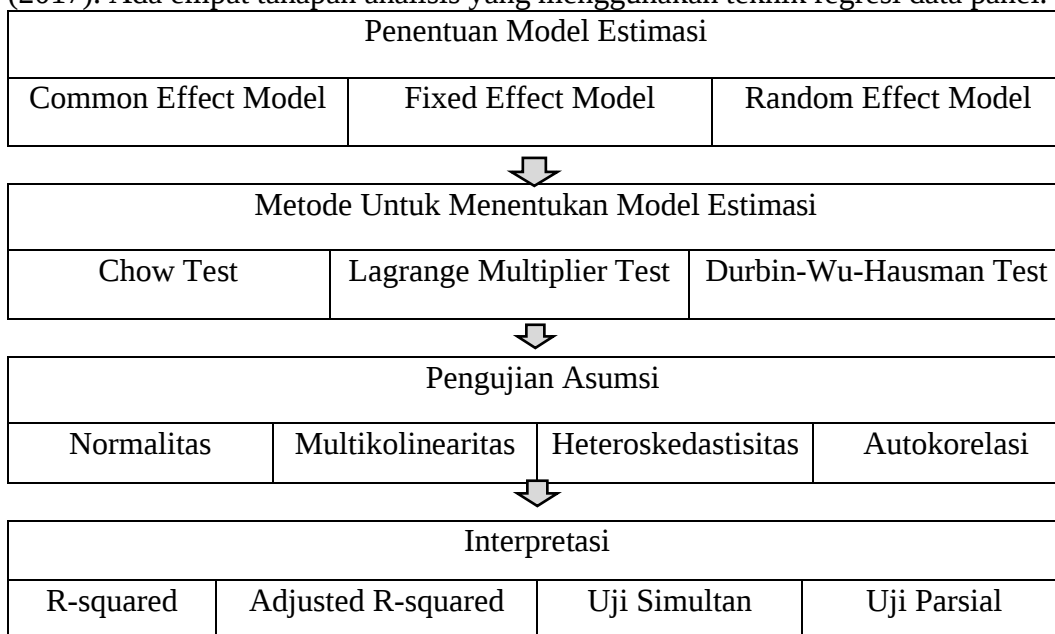
Sampel penelitian dipilih 12 usaha dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tersebut. Tiga tahun dihabiskan untuk penelitian (2018-2021).

Tabel 2 menyajikan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (ROA)	Kemampuan bisnis untuk menghasilkan uang dari investasinya (Weston & Coveland 1992). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi keuntungan.	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
2	People (CSR)	Kemampuan suatu perusahaan memnuhi kewajiban jangka pendeknya (Weston & Coveland 1992)	$CSR_{Icg} = \frac{\sum X_{gc}}{N_{cg}}$ Ket : CSR_{cg} = Corporate Social Responsibility indeks perusahaan $\sum X_{cg}$ = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan N_{cg} = jumlah item untuk perusahaan $N_{cg} \leq 91$.	Rasio
3	Planet (Kinerja Lingkungan)	Kinerja lingkungan akan diwakili oleh temuan penilaian PROPER, variabel independen yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.	Penilaian proper dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan asumsi warna sebagai berikut : a. Emas = sangat sangat baik (5) b. Hijau = Sangat Baik (4) c. Biru = Baik (3) d. Merah = Buruk (2) e. Hitam = sangat Buruk (1)	Ordinal

4	Nilai Perusahaan	Suatu ukuran ekonomis yang mencerminkan nilai keseluruhan bisnis saat ini, atau, sebagai alternatif, harga yang akan ditawarkan calon pembeli jika bisnis tersebut dijual.	Tobin's Q Menurut Klapper & Love (2004) Tobin's Q dirumuskan sebagai berikut : $Tobin's Q = \frac{TMV + TBVL}{TBVA}$ Ket : Tobin's Q = Nilai Perusahaan TMV = Total Market Value TBVL = Total Book Value of Liabilities TBVA = Total Book Value of Assets.	Rasio
---	------------------	--	--	-------

Dengan bantuan program Stata/MP 14.2, analisis regresi data panel digunakan sebagai metode analisis data dalam penelitian ini. Pengaruh variabel dependen dan independen dipastikan dengan menggunakan metode ini. Menurut Agus Tri Basuki dan Prawoto, Data deret waktu dan penampang digabungkan untuk membuat data panel, yang mencakup beberapa item sekaligus (2017). Ada empat tahapan analisis yang menggunakan teknik regresi data panel:



- a. Penentuan model estimasi
tahap pertama uji regresi data panel dilakukan penentuan salah satu model estimasi dari tiga jenis model estimasi. Model penduga yang dipilih dianggap sebagai model yang sesuai. Rumus untuk mengestimasi regresi data panel. Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model adalah beberapa di antaranya (REM).
- b. Model Untuk Menentukan Model estimasi
Adapun metode estimasi regresi data panel sebagai berikut:
 - 1) Chow Test

Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang optimal ditentukan oleh uji Chow dengan asumsi berikut:

1. Jika nilai $(\text{Prob}>F) >$ pada keluaran FEM yang menunjukkan bahwa CEM merupakan model penduga yang tepat, maka H_0 diterima.
2. H_1 dapat diterima jika keluaran FEM menunjukkan nilai $(\text{Prob}>F)$, yang menunjukkan bahwa FEM merupakan model estimasi yang tepat.

2) Durbin-Wu-Hausman Test

Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) dibandingkan menggunakan uji Durbin-Wu-Hausman dengan asumsi berikut:

1. Jika uji Durbin-Wu Hausman mengembalikan hasil $(\text{Prob}>\chi^2) >$, maka model estimasi REM adalah yang tepat.
2. H_1 dapat diterima jika uji Durbin-Wu Hausman menghasilkan nilai $(\text{Prob}>\chi^2)$ yang menunjukkan bahwa FEM merupakan model penduga yang sesuai.

3) Lagrange Multiplier Test

Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) dibandingkan menggunakan uji pengali Lagrange dengan asumsi berikut:

1. Jika $(\text{Prob}>\chi^2) >$ pada hasil Uji Pengganda Lagrange, model penduga yang sesuai adalah CEM, maka H_0 diperbolehkan.
2. H_1 dapat diterima jika nilai keluaran Lagrange Multiplier Test $(\text{Prob}>\chi^2)$ menunjukkan bahwa REM merupakan model estimasi yang tepat.

c. Pengujian Asumsi

1) Uji Normalitas

Untuk memastikan apakah nilai residu berdistribusi teratur atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Banyak residual dalam model regresi yang layak didistribusikan secara teratur. Uji Skewness-Kurtosis, yang digunakan dalam penelitian ini untuk menetapkan normalitas, didasarkan pada hipotesis berikut:

1. Jika nilai probabilitas $(\text{Prob}>\chi^2) > \alpha$, karena itu, nilai residual memiliki distribusi normal.
2. Jika probabilitas lebih besar dari χ^2 , maka nilai residual tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Nilai Variance Inflation Factor (VIF) digunakan dalam pengujian multikolinearitas penelitian ini dengan asumsi sebagai berikut:

1. Masalah multikolinearitas terjadi jika nilai VIF lebih dari 10.
2. Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Asumsi berikut dibuat untuk menentukan ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas:

1. Jika $(\text{Prob}>\chi^2) > \alpha$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $(\text{Prob}>\chi^2)$ negatif, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi, dibuat asumsi sebagai berikut:

1. Jika $(\text{Prob} > \chi^2) < \alpha$, tidak ada masalah autokorelasi.
2. Jika $(\text{Prob} > \chi^2) > \alpha$, ada masalah autokorelasi.

d. Interpretasi

Interpretasi adalah proses mengungkapkan suatu kesimpulan berdasarkan analisis hasil percobaan. Berikut adalah cara menginterpretasikan temuan panel data regresi statistik R-squared

- 1) R-squared mengukur kebaikan kecocokan atau seberapa baik model cocok dengan varians dari variabel dependen seperti yang dijelaskan oleh variabel independen.

- 2) Adjusted R-squared

Menurut berikut ini, R-kuadrat yang dimodifikasi mencerminkan persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas dan menampilkan proporsi varians dari variabel standar yang diasumsikan:

1. Model Estimasi Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM)

Adjusted R-square menunjukkan seberapa baik kinerja variabel independen dalam menyediakan data yang diperlukan untuk menjelaskan variasi variabel dependen ketika mendekati 1.

2. Model Estimasi Random Effect Model (REM)

Variabel independen jauh lebih berhasil dalam memberikan spesifikasi yang diperlukan untuk menjelaskan mengapa variabel bias ketika R-square lebih besar dari 0.

- 3) Uji Parsial

Dengan asumsi berikut, uji parsial digunakan untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi varians dari variabel dependen.

1. Model Estimasi Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM)

The dependent variable is mostly unaffected by the independent variable. jika nilai $(P > |t|) >$. Variabel bebas hanya mempengaruhi sebagian variabel terikat, namun jika nilainya $(P > |t|)$.

2. Model Estimasi Random Effect Model (REM)

Variabel dependen dan variabel independen keduanya sebagian tidak terpengaruh satu sama lain. jika nilai $(P > |z|) >$. Atau, jika nilai $(P > |z|)$, maka variabel independen hanya mempengaruhi sebagian variabel dependen.

- 4) Uji Simultan

Dengan asumsi berikut, pengujian simultan dilakukan untuk menguji apakah semua faktor independen memiliki dampak gabungan pada variabel dependen:

1. Model Estimasi Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM)

Hanya jika nilai probabilitas $(\text{Prob} > F) >$ ada, variabel dependen tidak terpengaruh oleh variabel independen apa pun. Jika tidak, semua faktor independen berdampak pada variabel dependen.

2. Model Estimasi Random Effect Model (REM)

Tidak ada faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen jika $(\text{Prob} > \chi^2) > \alpha$. Sebaliknya, semua variabel independen berdampak pada variabel dependen jika ada nilai $(\text{Prob} > \chi^2)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan atau mengkarakterisasi data yang telah diperoleh apa adanya.

Tabel 3 statistik deskriptif

Variable		Mean	Std. Dev.	Min	Max	Observations	
Y	overall	.9441699	.2418889	.4446132	1.543568	N =	48
	between	.1804756	.6672016	1.193717		n =	12
	within	.1673852	.6308684	1.595422		T =	4
X1	overall	.1967362	.0912937	.0022322	.4424622	N =	48
	between	.0788217	.0520746	.3184125		n =	12
	within	.0501822	.0812387	.3321183		T =	4
X2	overall	.1820055	.0688658	.0769231	.3296703	N =	48
	between	.0693932	.0961538	.3159341		n =	12
	within	.0153118	.1353022	.2342033		T =	4
X3	overall	3.0625	.5980909	2	4	N =	48
	between	.4782188		2	3.75	n =	12
	within	.3789684		2.3125	4.3125	T =	4

Sumber: data BEI diolah STATA 14.2, 2022

Berdasarkan hasil ringkasan statistik dari data yang ditunjukkan di atas, variabel dependen Nilai Perusahaan menunjukkan nilai minimum 0,4446132, yang menunjukkan nilai Nilai Perusahaan (Tobin's) terendah dalam organisasi.

Profitabilitas pada variabel independen memiliki nilai minimal 0,0022322, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Bisnis yang profitabilitasnya turun secara signifikan yaitu Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Sedangkan nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0,4424622 menunjukkan perusahaan masih mencapai nilai profitabilitas yang baik. Data penelitian sangat beragam, dengan nilai rata-rata profitabilitas 0,1967362 lebih tinggi dari standar deviasi 0,0912937.

Pada variabel bebas Corporate Social Responsibility nilai minimum sebesar 0,0769231 yang artinya perusahaan kurang baik dalam menunjukkan Corporate Social Responsibility. Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility terendah, yaitu Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. Sedangkan, nilai maksimum Corporate Social Responsibility sebesar 0,3296703 yang artinya perusahaan kurang baik dalam menunjukkan Corporate Social Responsibility nya. Mayoritas bisnis menggunakan sampel penelitian. ini telah menunjukkan Corporate Social Responsibility yang kurang baik. Dengan rata-rata Corporate Social Responsibility sebesar 0,1820055 yang lebih tinggi dari standar deviasi sebesar 0,0688658 artinya data penelitian sangat bervariasi.

Pada variabel bebas environmental performance nilai minimum sebesar 2 yang artinya perusahaan cukup baik dalam menunjukkan environmental performance. Perusahaan dengan environmental performance terendah, yaitu Ifishdeco Tbk. Sedangkan, nilai maksimum environmental performance sebesar 4 yang artinya perusahaan sudah baik dalam menunjukkan

environmental performance. Mayoritas perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kinerja yang baik dari segi lingkungan. Data penelitian sangat bervariasi, ditunjukkan dengan rata-rata kinerja lingkungan sebesar 3,0625, lebih besar dari standar deviasi 0,5980909.

Analisis Regresi Data Panel

a. Model Estimasi

1. Common Effect Model

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	48
Model	.375727253	3	.125242418	F(3, 44)	=	2.32
Residual	2.37425385	44	.053960315	Prob > F	=	0.0883
				R-squared	=	0.1366
				Adj R-squared	=	0.0778
Total	2.74998111	47	.058510236	Root MSE	=	.23229

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	.9275212	.3881145	2.39	0.021	.1453278 1.709715
X2	.0237497	.5256636	0.05	0.964	-1.035656 1.083155
X3	-.0255823	.0615992	-0.42	0.680	-.1497273 .0985627
_cons	.8357162	.2109772	3.96	0.000	.4105197 1.260913

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output CEM Stata/MP 14.2

2. Fixed Effect Model

Fixed-effects (within) regression	Number of obs	=	48
Group variable: No	Number of groups	=	12
R-sq:	Obs per group:		
within = 0.0805	min =		4
between = 0.0045	avg =		4.0
overall = 0.0000	max =		4
corr(u_i, Xb) = -0.7814	F(3,33)	=	0.96
	Prob > F	=	0.4219

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X1	-.1181418	.5608919	-0.21	0.834	-1.259285 1.023001
X2	3.138256	1.871827	1.68	0.103	-.6700048 6.946517
X3	.0460596	.0761654	0.60	0.549	-.1089 .2010192
_cons	.2551754	.4592039	0.56	0.582	-.6790819 1.189433
sigma_u	.29968921				
sigma_e	.19155353				
rho	.70995332	(fraction of variance due to u_i)			

F test that all u_i=0: F(11, 33) = 2.88	Prob > F = 0.0091
---	-------------------

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output FEM Stata/MP 14.2

3. Random Effect Model

Random-effects GLS regression		Number of obs	=	48
Group variable: No		Number of groups	=	12
R-sq:		Obs per group:		
	within = 0.0001	min =		4
	between = 0.2989	avg =		4.0
	overall = 0.1221	max =		4
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(3)	=	2.09
		Prob > chi2	=	0.5542

Y	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
X1	.5488032	.4343304	1.26	0.206	-.3024687	1.400075
X2	.3117242	.7004847	0.45	0.656	-1.061201	1.684649
X3	-.0225404	.0632617	-0.36	0.722	-.1465311	.1014503
_cons	.848495	.2360233	3.59	0.000	.3858978	1.311092
sigma_u	.13345093					
sigma_e	.19155353					
rho	.32676197	(fraction of variance due to u_i)				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output REM Stata/MP 14.2

b. Penentuan Model Estimasi

1. Chow Test

Untuk menentukan model estimasi mana yang optimal untuk regresi data panel, Common Effect Model (FEM) dan Fixed Effect Model dievaluasi menggunakan uji Chow (FEM). The Chow test was used to evaluate the Common Effect Model (FEM) and Fixed Effect Model to determine which estimate model was most effective for panel data regression (FEM). Model penduga yang dipilih adalah Model Efek Acak karena hasil (Prob>F) dari keluaran Fixed Effect Model (FEM) adalah 0,0091.

2. Durbin-Wu-Hausman Test

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
X1	-.1181418	.5488032	-.666945	.3549041
X2	3.138256	.3117242	2.826532	1.735816
X3	.0460596	-.0225404	.0686	.042416

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
= 6.43
Prob>chi2 = 0.0923

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output DWH Stata/MP 14.2

Berdasarkan hasil output pengujian Durbin-Wu-Hausman di atas menunjukkan nilai (Prob>chi2) sebesar 0,0923 > α , sehingga Random Effect Model (REM) yang terpilih.

c. Pengujian Asumsi

1. Uji Normalitas

Variable	Obs	Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	adj chi2 (2)	joint Prob>chi2
erro	48	0.7918	0.5215	0.49	0.7819

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output SW Stata/MP 14.2

Berdasarkan output diatas menunjukkan nilai (Prob>chi2) sebesar 0,7095 > α yang artinya nilai residual telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variable	VIF	1/VIF
X3	1.18	0.845847
X2	1.14	0.876100
X1	1.09	0.914482
Mean VIF	1.14	

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Output VIF Stata/MP 14.2

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai mean VIF sebesar 1,14 < 10 yang artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d. Interpretasi

1. R-squared

Kesesuaian model, atau seberapa cocok model dengan varians variabel dependen seperti yang dijelaskan oleh variabel independen, ditentukan oleh rumus R-kuadrat. Menurut keluaran Fixed Effect Model (FEM), variabel independen melakukan pekerjaan yang layak menjelaskan 12,2% dari variasi variabel dependen, dengan nilai R-kuadrat 0,1221.

2. Uji Parsial

- 1) Nilai ($P > |z|$) pada X1 sebesar 0,206 < α pengaruh parsial variabel ROA terhadap nilai perusahaan signifikan..
- 2) Nilai ($P > |z|$) pada X2 sebesar 0,656 > α , maka variabel Nilai Perusahaan secara parsial tidak dipengaruhi oleh variabel Kinerja Lingkungan.
- 3) Nilai ($P > |z|$) pada X3 sebesar 0,722 > α , Oleh karena itu secara parsial variabel nilai perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh variabel kinerja lingkungan.

3. Uji Simultan

Tujuan dari pengujian simultan adalah untuk menunjukkan bagaimana semua variabel independen berinteraksi. Hasil Random Effect Model (REM) menunjukkan bahwa lebih dari satu komponen independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai (Prob > chi2) sebesar 0,5542.

Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian regresi data panel peneliti mengungkapkan bahwa variabel profitabilitas secara signifikan mempengaruhi variabel independen, nilai perusahaan, dalam penelitian mereka. Mengingat nilai koefisien positif 0,5488032, tampaknya

memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas. Probabilitas yang disumbangkan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 54%, seperti yang terlihat dari ini.

Dengan menggunakan rasio ini kita dapat mengukur situasi keuangan. Karena pendapatan dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi bisnis, ROA menjadi komponen penting organisasi karena menunjukkan efektivitas perusahaan. Tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan meningkat dengan ROA, sehingga kecil kemungkinan bisnis akan mengalami kesulitan. Dengan demikian, Nilai perusahaan bisa naik berkat ROA. Hipotesis pertama, bahwa profitabilitas memiliki dampak yang menguntungkan dan besar terhadap nilai bisnis, dapat ditetapkan berdasarkan justifikasi dan temuan studi.

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian regresi data panel peneliti menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel tanggung jawab sosial perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan nilai koefisien sebesar 0,3117242, jelas bahwa 31% dari nilai bisnis dipengaruhi secara signifikan oleh pengungkapan CSR di industri bahan baku. Kegiatan CSR ini merupakan kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena keuntungan tersebut, investor pasti akan berpikir untuk berinvestasi di perusahaan jika menghasilkan keuntungan saat mengungkapkan CSR-nya. Hipotesis kedua tanggung jawab sosial perusahaan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada nilai perusahaan, menurut argumen dan temuan penelitian.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Investor akan menaikkan harga saham perusahaan sebagai respon perusahaan yang baik dari segi lingkungan. Yang mana, jika investor ini merespons dengan baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan (Falichin, 2011). Hasil analisis regresi pada data panel penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel nilai perusahaan dengan variabel kinerja lingkungan. Dilihat dari nilai koefisien yang negatif sebesar -0,0225404 menunjukkan bahwa hanya 2% dari nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Artinya, nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ketika perusahaan menerapkan *environmental performance* maka akan memperoleh kenaikan nilai perusahaan sebesar 2%. Dengan demikian kinerja lingkungan (*environmental performance*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Indikator pengaruhnya terhadap nilai perusahaan adalah ROA. Hal ini menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai 0,5488032. Hal ini menunjukkan bahwa jika profitabilitas perusahaan naik maka nilainya akan naik sebesar 54%.
2. Variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), meskipun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Pengungkapan CSR korporasi di sektor bahan baku sangat berpengaruh, dengan nilai koefisien sebesar 0,3117242 atau 31%.

3. Peneliti memilih kinerja lingkungan sebagai variabel dari dunia yang memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap variabel nilai bisnis. Berdasarkan nilai koefisien negatif sebesar -0,0225404, hanya 2% dari nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Hasil pengujian ini tidak dapat menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan secara umum karena masih banyak perusahaan bahan baku yang tidak mematuhi PROPER.

Saran

Berikut ini adalah beberapa hal yang peneliti yakini dapat berkontribusi pada penelitian ini di masa depan, bersama dengan temuan penelitian berkualitas tinggi lainnya:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memasukkan lebih banyak sumber dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih.
2. Untuk memberikan variasi dalam menjelaskan variabel dependen, penelitian masa depan diharapkan untuk memasukkan variabel-variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat menerapkan konsep triple bottom line dengan baik, karena dari hasil penelitian ini dengan menerapkan aspek-aspek yang ada di dalam triple bottom line dapat meningkatkan nilai perusahaan.

REFERENSI

- Adlan, M. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku yang Memperoleh Peringkat Pada PROPER KLHK) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Agustina, S. (2013). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Arowoshegbe, A. O. *et al.* (2016). Sustainability and triple bottom line: An overview of two interrelated concepts. *Igbinedion University Journal of Accounting*, 2(16), 88-126.
- Astika, I. G. *et al.* (2019, December). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. In *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali* (pp. 574-585).
- Fauzi, H. *et al.* (2010). "Triple bottom line" as "Sustainable corporate performance": A proposition for the future. *Sustainability*, 2(5), 1345-1360.
- Felisia, F. *et al.* (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1), 27607.
- Firmansyah, D. *et al.* (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi*, 30(1), 163-178.
- Hammer, J. *et al.* (2017). The triple bottom line and sustainable economic development theory and practice. *Economic Development Quarterly*, 31(1), 25-36.
- Handayani, S. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 45-51.
- Karina, D. R. M. *et al.* (2020). Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai

- pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 37-49.
- Latifah, S. W. (2020). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(4), 544-563.
- Limijaya, A. (2014). Triple bottom line dan sustainability. *Bina Ekonomi*, 18(1).
- Line, T. B. (2017). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Nahda, K. *et al.* (2011). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).
- Nofrita, R. (2013). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Onyali, C. I. (2014). Triple bottom line accounting and sustainable corporate performance. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(8), 195-209.
- Robiyanto, R. *et al.* (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Perhotelan Dan Pariwisata Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 14(1), 46-57.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. In *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama: Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global*. Malang (Vol. 17, pp. 177-187).
- Sawitri, A. P. *et al.* (2018). Analisis pengaruh pengungkapan sustainability report, kinerja keuangan, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Business and Banking*, 7(2), 207-214.
- Siahaan, Y. (2017). Pengaruh Determinan Triple Bottom Line Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Stoddard, J. E. *et al.* (2012). The triple bottom line: A framework for sustainable tourism development. *International Journal of Hospitality & Tourism Administration*, 13(3), 233-258.
- Tjahjono, S. *et al.* (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Tjahjono, S. *et al.* (2013). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17905.
- Tullberg, J. (2012). Triple bottom line—a vaulting ambition?. *Business ethics: A European review*, 21(3), 310-324.
- Wulandari, C. *et al.* (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Žak, A. (2015). Triple bottom line concept in theory and practice. *Social Responsibility of Organizations Directions of Changes*, 387, 251-264.
- Zanny, S. A. *et al.* (2016). Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi; Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 1(1).